

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya gunung api sangat disukai oleh manusia karena keindahan panoramanya dan tanahnya yang subur, umumnya penduduk di sekitaran gunung api sangat padat tetapi tingkat bahayanya juga sangat beresiko tinggi karena gunung api yang aktif dapat mengeluarkan abu vulkanik dan lahar panas yang dapat mengancam keselamatan penduduk di sekitaran gunung tersebut, di Indonesia sudah banyak korban yang berjatuh akibat gunung api aktif dan penduduk terpaksa harus mengungsi ataupun berpindah karena rumah mereka rusak parah, mereka cenderung baru mau mengungsi setelah bencana tersebut terjadi namun ada sebagian warga yang memilih tetap tinggal dengan berbagai alasan termasuk alasan ekonomi meskipun mereka tahu bahwa bahaya sewaktu-waktu akan mengahmpiri mereka dan tentu saja ini bertentangan dengan aturan yang ada.

Menurut Pramoto (2006) gunung api aktif di Indonesia sangat banyak dan memiliki beberapa tipe dengan parameter sejarah letusan gunung api tersebut dan dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu A, B, dan C tipe A adalah gunung api aktif yang meletus sejak 1600 tahun yang lalu ada 79 gunung di Indonesia yang berkategori tipe A lalu tipe B adalah Gunung Merapi yang meletus sebelum tahun 1600 ada 29 gunung di Indonesia yang berkategori B sedangkan kategori tipe C adalah lapangan solfatara dan fumarola

Menurut Gunardo (2013) Indonesia memiliki banyak gunung api yang aktif terutama Gunung Merapi yang ada di Yogyakarta, letusan Gunung Merapi tahun 2010 mengakibatkan korban jiwa dan kerugian yang besar bagi masyarakat sekitar dan tidak hanya itu lahar dingin yang merambat disejumlah sungai hingga masuk di kawasan perkotaan mengakibatkan masyarakat di sekitaran aliran sungai mengalami kerusakan karena lumpur merendam rumah warga dengan kondisi ini wilayah di sekitar aliran sungai sangat rawan terkena bencana

Banjir lahar merupakan ancaman yang paling berbahaya setelah terjadinya erupsi pada gunung api, banjir lahar yang terjadi di sekitar Gunung Merapi yaitu

salah satunya (DAS) Kali Gendol, pemukiman tersebut menjadi salah satu daerah yang terkena dampak dari erupsi Gunung Merapi. kawasan Kali Gendol menjadi daerah rawan banjir lahar terutama jika musim penghujan penduduk terpaksa harus mengungsi ataupun berpindah karena rumah mereka rusak parah, merek cenderung baru mau mengungsi setelah bencana tersebut terjadi namun ada sebagian warga yang memilih tetap tinggal dengan berbagai alasan termasuk alasan ekonomi meskipun mereka tau bahwa bahaya sewaktu-waktu akan menghampiri mereka dan tentu saja ini bertentangan dengan aturan yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat bahaya banjir lahar dingin di Desa Argomulyo Kecamatan Cangkringan dan Sindumartani Kecamatan Ngemplak
2. Bagaimana tingkat kerentanan masyarakat terhadap banjir lahar dingin di Desa Argomulyo kecamatan cangkringan dan Sindumartani Kecamatan Ngemplak

1.3 Lingkup Penelitian

Lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Fokus

Fokus dari penelitian ini mengetahui tingkat bahaya kerentanan masyarakat desa terhadap banjir lahar dingin disekitar daerah aliran didaerah sekitar aliran sungai Kali Gendol menggunakan metode skoring atau pembobotan berdasarkan faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan sekitar

2. Lokus

Lokus dalam penelitian ini di Desa Argomulyo kecamatan cangkringan dan Desa Sindumartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta yang terletak di daerah aliran sungai Kali Gendol.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat bahaya dan tingkat kerentanan masyarakat yang

terdampak bencana banjir lahar dingin serta mengetahui kesiapan desa dalam menghadapi bencana lahar dingin. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengukur tingkat bahaya terhadap banjir lahar dingin di desa sindumartani kecamatan ngemplak berdasarkan karakteristik yang meliputi data curah hujan, volume material, kemiringan lereng, dan frekuensi kejadian.
2. Mengukur tingkat kerentanan masyarakat terhadap banjir lahar dingin di desa sindumartani kecamatan ngemplak berdasarkan parameter pada aspek sosial, ekonomi, fisik, dan lingkungan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam yang di dapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang tingkat bahaya dan tingkat kerentanan suatu wilayah terhadap banjir lahar dingin.
 - b. untuk meningkatkan pengetahuan tingkat ketangguhan suatu wilayah dalam menghadapi bencana.
 - c. Untuk menjadi referensi bagi penelitian lain yang sejenis.
2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai bahan referensi bagi pemerintah setempat tentang tingkat bahaya dan tingkat kerentanan bencana banjir lahar dingin di sekitar bantaran Kali Gendol.
 - b. Memberikan informasi bagi masyarakat setempat untuk selalu waspada terhadap ancaman bencana banjir lahar dingin yang kemungkinan terjadi di wilayah tersebut.